

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMBIAYAAN MURABAHAH PT BPR SYARIAH PADA MASA PANDEMI COVID-19

Saifudin¹, Aprih Santoso^{2*}, Ardiani Ika Sulistyawati³, Nurul Khamim⁴

Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang (USM)

saifudin@usm.ac.id, aprihsantoso@usm.ac.id, ardiani@usm.ac.id, Khamim00@gmail.com

*Korespondensi : aprihsantoso@usm.ac.id

Abstract. *This research was conducted at the head office of PT BPRS Bina Finansia in the marketing and remedial segment. The reason for this research is to analyze the internal control system of murabahah financing in 2018-2020. This study uses qualitative methods, by using triangulation of methods and data sources, these are observation, interviews and documentation. Informant research is based on the principles of appropriateness and adequacy, there are 8 people in this research of basic informant's principle. The results of this research lead that internal control system towards financing of murabahah at PT BPRS Bina Finansia is still not working out in a good way. Lack of control to collect murabahah financing administration and lack of client charging become a factor of bad debts occur, causing an increase problem of financing*

Keywords: *Internal Control System. Cost, Murabahah, Customer.*

Abstrak. *Penelitian ini dilakukan di kantor Pusat PT BPRS Bina Finansia pada bagian marketing dan remedial. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis system pengendalian internal pembiayaan murabahah tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan triangulasi metode dan sumber data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian informan didasarkan pada prinsip kesesuaian dan kecukupan, dasar prinsip informan dalam penelitian ini ada 8 orang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal terhadap pembiayaan murabahah pada PT BPRS Bina Finansia masih belum berjalan dengan baik. Kurangnya dan pengawasan kelengkapan administrasi pembiayaan murabahah serta kurang intens penagihan kepada nasabah menjadi faktor terjadinya kredit macet sehingga menyebabkan bertambahnya pembiayaan bermasalah.*

Kata kunci: *Sistem Pengendalian Internal. Pembiayaan, Murabahah, Nasabah.*

PENDAHULUAN

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga (Fauzi, 2019). Bank Pembiayaan Syariah (BPRS) adalah bank yang berfungsi sebagai lembaga mediator antara pemilik kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, dengan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran. Bentuk hukumnya bisa berupa PT, koperasi atau perusahaan daerah (pasal 2 PBI 617/2004), Dilihat dari jenis usahanya, BPRS adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak juga memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

BPRS Bina Finansia merupakan lembaga keuangan yang salah satu kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat berdasarkan prinsip syariah sehingga dalam operasionalnya harus menetapkan prinsip kehati-hatian dan tata kelola. Bprs bina finansia juga merupakan lembaga keuangan syariah yang tidak terlepas dari suatu masalah salah satunya yaitu penurunan jumlah pembiayaan dan pembiayaan bermasalah (macet). Pembiayaan bermasalah ditunjukkan rasio *Non Performing Financing* (NPF) untuk pembiayaan berbasis syariah yang merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan jumlah total pembiayaan.

Tabel 1.

Jumlah Pembiayaan 2018-2020

Thn	Jumlah acc nominal pembiayaan	Jumlah pengajuan acc	outstanding pembiayaan	Pembiayaan bermasalah	NPF (%)
2018	55.866.191.000	1252	23.472.403.000	2.076.829.000	8.85%
2019	50.305.847.000	1124	25.564.413.000	2.473.419.000	9.68%
2020	20.323.954.000	506	24.419.229.000	2.076.829.000	8.50%

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya masalah, yaitu bahwa jumlah nasabah pembiayaan yang mengalami penurunan baik dari segi nominal maupun dari segi jumlah yaitu dari angka nominal yang diacc pada

tahun 2018 sebesar 55.866.191.000 menjadi sangat berkurang ditahun 2020 sebesar 20.323.954.000, dari jumlah account pengajuan juga mengalami penurunan dari tahun 2018 sejumlah 1252 nasabah menjadi 506 nasabah ditahun 2020, untuk outstanding

pada tahun 2018 sebesar 25.564.413.000 lalu ke tahun 2019 naik menjadi 25.564.413.000 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 24.419.229.000, untuk pembiayaan yang awalnya 2.076.829.000 dan NPF sebesar 8,85% mengalami kenaikan di tahun 2019 menjadi menjadi 2.473.419.000 dengan NPF 9,68% dan di tahun 2020 mengalami penurunan yaitu dengan pembiayaan bermasalah sebesar 2.076.829.000 dengan NPF 8,50%.

Untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah atau kegagalan yang dapat merugikan pihak BPRS maka dibutuhkan sistem pengendalian internal yang baik. Pengendalian intern yang baik diterapkan dalam suatu perusahaan akan menciptakan prosedur kerja yang sistematis dan sesuai dengan aturan-aturan yang lazim dipakai dalam organisasi, sehingga akan menciptakan lingkungan pengendalian yang saling mendukung pada setiap bagian dalam perusahaan.

Beberapa peneliti sebelumnya, yaitu : Rangian et al (2021), Putri & Baridwan (2021) menyatakan bahwa tidak semua perusahaan dapat menjalankan pengendalian internal dengan baik, masih ada perusahaan yang mendapatkan kendala dalam melakukan pengendalian internal. Namun, ada juga beberapa perusahaan yang telah memenuhi unsur-unsur pengendalian. Dari adanya fenomena research tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui Sistem Pengendalian Internal Pembiayaan Murabahah BPR Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19

Pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan serta prosedur guna melindungi aset perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua peraturan hukum dan undang-undang dan kebijakan manajemen telah dipatuhi dan dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Hery, 2012). Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang digunakan untuk mengordinasikan kekayaan organisai, mengontrol ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong adanya efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen yang berlaku di perusahaan (Mulyadi, 2016).

Widjajanto (2001), unsur-unsur pengendalian internal yang menjelaskan bahwa ada 4 unsur pokok yang harus dimiliki, sehingga suatu sistem dapat berjalan dengan baik, diantaranya : 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya. 3) Pelaksanaan kerja yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi dan 4) Karyawan yang berkualitas sesuai dengan tanggung jawab yang dipikulnya

Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) menurut Undang-undang (UU) perbankan No. 7 tahun 1992 adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam deposito berjangka, tabungan/bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan

menyalurkan dana sebagai usaha BPR (Pramana & Indrarini, 2017). Pengertian pembiayaan, berdasarkan Pasal 1 butir 12 UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 perbankan, adalah “penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang di biayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”. Pasal 19 huruf d Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, menentukan bahwa kegiatan usaha bank umum syariah meliputi menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad murabahah, salam, istishna, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah (Djuniarti, 2019).

Penyelamatan terhadap kredit macet oleh pihak bank, dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut :

1. *Rescheduling*

- a. Memperpanjang jangka waktu kredit. Dalam hal ini si debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi 1 tahun sehingga debitur mempunyai waktu lebih lama untuk mengembalikannya.
- b. Memperpanjang jangka waktu angsuran. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kredit diperpanjang pembayarannya misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi

mengecil seiring dengan penambahan jangka waktu angsuran.

2. *Reconditioning*. Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti berikut ini
 - a. Kapitalisasi Bunga, yaitu bunga dijadikan sebagai utang pokok.
 - b. Penundaan Pembayaran Bunga sampai Waktu Tertentu. Maksudnya adalah hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.
 - c. Penurunan Suku Bunga. Penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah.
 - d. Pembebasan Bunga. Pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi, nasabah tetap mempunyai kewajiban membayar pokok pinjamannya sampai lunas.
3. *Restructuring*
 - a. Dengan Menambah Jumlah Kredit
 - b. Dengan Menambah *Equity*. Ini dilakukan dengan cara menyetero uang tunai tambahan dari pemilik.
4. Kombinasi. Merupakan kombinasi dari cara *Rescheduling*, *Reconditioning*, dan *Restructuring*.
5. Penyitaan Jaminan. Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya etika, baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case stud*). Menurut Rahardjo & Gudnanto (2011) menjelaskan bahwa penelitian studi kasus adalah metode yang diterapkan untuk memahami individu lebih mendalam dengan dipraktekkan secara integratif dan komprehensif. Dengan menggunakan metode pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengendalian internal pembiayaan murabahah dalam hasil penelitian ini mengacu pada apa yang diteliti secara langsung dengan melakukan menggunakan metode triangulasi baik lewat wawancara, observasi serta dokumentasi pada saat melakukan praktik lapangan untuk mengetahui focus dari penelitian ini yaitu menurunnya jumlah pembiayaan dan bertambahnya jumlah pembiayaan bermasalah

Faktor-faktor Penyebab Menurunnya Jumlah Pembiayaan Murabahah

Penurunan jumlah pembiayaan murabahah merupakan berkurangnya jumlah pengajuan pembiayaan/utang yang ditetapkan oleh perusahaan baik dari segi nominal maupun dari segi jumlah orang yang melakukan pengajuan murabahah (jual beli), sehingga apabila terus seperti ini dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan, penyebab penurunan jumlah pembiayaan murabahah bisa dari faktor eksternal maupun faktor internal.

Faktor Eksternal :

- **Pandemi**

Pandemi adalah epidemic penyakit yang menyebar di wilayah yang luas misalnya beberapa benua atau diseluruh dunia. Covid 19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang dapat menular lewat percikan air liur, udara atau menyentuh benda yang sudah terkontaminasi virus. Dengan adanya pandemi kebutuhan konsumtif masyarakat yang berkurang dan lebih untuk kebutuhan pokok sehingga membuat pengajuan pembiayaan berkurang menurut peneliti situasi pandemi harus lebih teliti dalam melakukan pembiayaan disektor usaha dikarenakan banyak usaha yang tidak berjalan sehingga ditakutkan untuk pembayaran angsuran akan terhambat .

- **Kompetitor**

Persaingan di bidang pembiayaan bisa dikatakan sangat sengit dalam menarik perhatian dari calon nasabah, dalam hal ini pembiayaan dibedakan menjadi 2 yaitu bank negeri dan bank swasta, Bank Negeri berani memberikan bunga/margin yang sangat rendah seperti program KUR (kredit Usaha Rakyat) dengan jaminan yang kurang masuk akal karena memang dana pihak ketiga dari Negara bedahalnya dengan PT BPRS Bina Finansia (swasta), harus mencari dana pihak ke 3 (*funding/tabungan*) sendiri dan tidak bisa memberikan sama dengan program KUR otomatis menurut peneliti perusahaan harus memberikan keunggulan dibidang lain untuk menarik perhatian masyarakat seperti dioptimalkan pembayaran angsuran bisa diambil oleh karyawan dirumah.

Faktor Internal

- **Pemasaran**

pemasaran atau *marketing* adalah sebuah proses menciptakan, mengkomunikasikan dan mempertukarkan tawaran yang bernilai bagi pelanggan, klien, mitra, masyarakat umum. Pemasaran adalah ujung tombak utama dari setiap perusahaan tidak terkecuali PT BPRS Bina Finansia, dalam hal kurang maksimal karena rata-rata marketing hanya mengandalkan brosur dan via facebook sedangkan target yang bisa di setujui oleh manajemen hanya area semarang dan kota sekitar sedangkan persaingan lembaga keuangan didaerah semarang sendiri sangat banyak, jadi akan sulit untuk mendapatkan nasabah baru, menurut peneliliti perlu adanya terobosan baru agar bisa mendongkrak pertumbuhan seperti perjanjian dengan perusahaan yang sudah terpercaya yang karyawannya bisa melakukan pembiayaan dengan sistem potong gaji jadi perusahaan tidak perlu takut apabila ada keterlambatan dalam pembayaran,

- **Promosi / diskon**

Diskon adalah pengurangan harga/biaya yang dilakukan untuk menarik perhatian calon nasabah. Menurut keterangan marketing selama 2 tahun ini tidak ada diskon akhir tahun seperti sebelumnya yaitu bebas administrasi selama 1 bulan yang dapat menarik minat nasabah maupun calon nasabah yang mau mengajukan pembiayaan dan hilangnya undian hadiah dalam rangka hut ulang tahun BPRS Bina Finansia yang juga dapat menarik minat nasabah.

- **Sumber Daya Manusia (SDM)**

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh bahkan tidak dapat dilepas dalam sebuah perusahaan, pada hakikatnya SDM berupa manusia yang diperkerjakan disebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk organisasi tersebut. didalam PT BPRS Bina Finansia pada tahun 2018 terdapat 10 marketing 3 kepala bagian sebagai ujung tombak dalam mencari pembiayaan akan tetapi untuk tahun 2020 marketing berkurang menjadi 6 orang dan 3 kepala bagian hal ini adalah salah satu penyebab penurunan jumlah pembiayaan di PT BPRS Bina Finansia karena jumlah target tetap sama dengan jumlah SDM yang berbeda menurut peneliti dikarenakan tidak memungkinkan pihak kantor untuk menambah karyawan maka dari itu dengan adanya reward bersyarat bisa menambah semangat karyawan.

- **Pelatihan /workshop**

Workshop adalah kegiatan yang dimana dalam kegiatan tersebut terdapat orang-orang yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu, berkumpul lalu membahas permasalahan tertentu dan member pengajaran/pelatihann kepada para peserta, menurut marketing terakhir diadakan workshop/pelatihan terhadap peningkatan pembiayaan adalah tahun 2019. dengan diadakannya workshop apalagi dengan kondisi marketing yang berkurang dapat memberi masukan atau solusi bagaimana cara untuk meningkatkan kembali seperti performa sebelumnya.

Faktor-faktor Bertambahnya Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah atau biasanya dikenal dengan kredit macet adalah bagian dari piutang yang tidak dapat ditagih lagi oleh bank karena pihak yang berhutang tidak mampu untuk membayar, Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal

Faktor Eksternal

- **Pandemi**

Pandemi adalah merupakan salah satu faktor bencana bagi sebagian besar pengusaha baik karyawan maupun pengusaha. Dampak dari pandemi banyak membuat karyawan yang gaji tidak full bahkan ada karyawan yang dikeluarkan/PHK untuk mengimbangi pendapatan dan pengeluaran perusahaan, pengusaha juga kena dampak dari pandemi seperti penutupan dan berlakunya jam malam yang mengakibatkan pendapatan pengusaha berkurang, PT BPRS Bina Finansia merupakan salah satu perusahaan yang mengalami keterdampakan akibat adanya karena nasabah *lending* (pembiayaan) kesulitan dalam melakukan pembayaran atas pembiayaan telah diberikan akan tetapi pihak PT BPRS Bina Finansia memberikan toleransi kepada nasabah yang terdampak dapat melakukan restrukturisasi/penurunan jumlah angsuran sesuai kemampuan nasabah dengan jangka waktu yang ditambah dan maksimal 1 tahun.

- **P'tikad Nasabah**

Karakteristik manusia sangat berbeda-beda tergantung cara pandang, pergaulan ataupun tempat tinggal yang dapat mempengaruhi sifat manusia, nasabah PT BPRS Bina Finansia juga memiliki berbagai macam karakter yang beragam dan ini merupakan salah satu faktor penyebab bertambahnya pembiayaan bermasalah, nasabah seringkali menunda pembayaran angsuran dan mendahulukan kebutuhan yang lain dikarenakan dalam perbankan syariah tidak dikenakan denda dan kalau sudah lebih dari ambang batas kolektibilitas 2 (DPK) hanya diberi surat peringatan, sehingga nasabah cenderung meremehkan karena kurang adanya sanksi dari pihak kantor kepada nasabah maka dari itu menurut pendapat peneliti lebih ditingkatkan bahwa apabila bermasalah nama nasabah tersebut akan jelek dimata perbankan sehingga akan kesulitan apabila melakukan pembiayaan serta diingatkan akan penarikan jaminan .

Faktor Internal

- **Intensitas penagihan**

Intensitas merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam melakukan penagihan pembiayaan dikarenakan nasabah yang sering mendapatkan pengingat akan pembiayaannya merasa tidak nyaman dan akan segera melakukan pembayaran, ini adalah salah satu kekurangan di PT BPRS Bina Finansia, penagihan via WA oleh deskcoll hanya dilakukan sekali pada waktu jatuh tempo dan kurang adanya *follow up* dari pihak marketing serta apabila masih

berlanjut diharapkan ada kunjungan ke pihak nasabah secara teratur.

- **Multiple job**

Faktor penambah adanya pembiayaan yang bermasalah selanjutnya dikarenakan satu bagian karyawan mengerjakan bagian yang lainnya, Tugas Marketing Di PT BPRS Bina Finansia adalah sebagai pencari nasabah, survey, analisa dan juga pengawas pembiayaan kolektibilitas 1 (lancar) dengan penanganan permarketing antara 60-110 nasabah. marketing kurang memperhatikan tentang angsuran dikarenakan tugas utama marketing sendiri sudah terlalu banyak yang mengakibatkan tunggakan dan jadi bermasalah maka dari itu menurut peneliti lebih difensiasikan marketing fokus ke pertumbuhan dan tagihan diserahkan kepada tim deskcall dan remedial .

- **Lemahnya administrasi**

Administrasi adalah persyaratan yang diberikan dari pihak kantor kepada nasabah agar pencairan dapat teralisasi, system administrasi di PT BPRS Bina Finansia dikatakan lemah karena kebanyakan hanya angsuran yang besar-besar ditawarkan asuransi sedangkan nasabah langganan dan angsuran kecil kerap kali dapat melakukan pencairan tanpa asuransi, pada saat nasabah tersebut bermasalah pihak PT BPRS Bina Finansia tidak bisa mengklaim kekurangan dan mengalami kerugian tetapi apabila ada asuransi kemacetan setidaknya membantu penanganan bermasalah.

SIMPULAN

Penyaluran pembiayaan murabahah yang dilakukan PT BPRS Bina Finansia sudah disetujui oleh Dewan Pengawas Syariah akan tetapi untuk peningkatan jumlah pembiayaan murabahah lebih ditingkatkan promosi dan pemasaran. Sistem pengendalian internal atas penyaluran terhadap pembiayaan murabahah pada PT BPRS Bina Finansia sudah berjalan cukup baik, namun dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kelemahan, kurangnya informasi berkas syarat dari nasabah, lemahnya administrasi dan kurang intens dalam hal penagihan angsuran, hal tersebut membuat pembiayaan murabahah bermasalah semakin meningkat dan dapat mengurangi pendapatan. Langkah yang dilakukan Sistem Pengendalian Internal dalam mengurangi resiko pembiayaan bermasalah dengan melakukan pengawasan dan kunjungan kepada nasabah. Jika nasabah dalam angsurannya mulai tidak tepat waktu atau menunggak pembayaran, maka pihak PT BPRS Bina Finansia membuat Surat Peringatan serta diingatkan resiko adanya penarikan jaminan. Dalam hal mengurangi resiko kerugian akibat pembiayaan bermasalah PT BPRS Bina Finansia juga melakukan restrukturisasi untuk membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya dan lebih ditingkatkan untuk asuransi.

SARAN

1. PT BPRS Bina Finansia agar lebih dapat memperhatikan pasar dan pesaing serta pemasaran guna untuk meningkatkan jumlah pembiayaan murabahah
2. PT BPRS Bina Finansia diharapkan lebih intens dalam melakukan penagihan kepada

nasabah guna untuk mengurangi pembiayaan bermasalah.

3. PT BPRS Bina Finansia diharapkan lebih menganalisis dengan mengutamakan unsur 5c (*character, capacity, capital, collateral, condition*) sebelum melakukan pembiayaan.

KETERBATASAN PENELITIAN

penelitian ini hanya membahas tentang jenis pembiayaan murabahah sedangkan masih

banyak jenis pembiayaan yang lebih beragam untuk memperoleh hasil secara menyeluruh,

AGENDA PENELITIAN MENDTANG

Peneliti selanjutnya dapat menambah jenis pembiayaan yang diteliti dengan lebih beragam untuk mengetahui perkembangan pembiayaan secara signifikan serta memperluas narasumber untuk mengetahui perbedaan pendapat yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djuniarti, Evi. (2019). Perlindungan Yang Seimbang Para Pihak Dalam Pembuatan Akad Murabahah (Balanced Protection For Parties To Murabahah (Islamic Financing) Agreement). *DE JURE : Jurnal Penelitian Hukum*. 19 (2). 247-257. DOI: <http://dx.doi.org/10.30641/dejure.2019.V19.247-257>
<https://ejournal.balitbangham.go.id/index.php/dejure/article/view/647>
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Fauzi, Ahmad. 2019. Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangka Belitung. *Jurnal KORDINAT*. 18 (2). 295-313. DOI: [10.15408/kordinat.v18i2.11486](https://doi.org/10.15408/kordinat.v18i2.11486)
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kordinat/article/view/11486>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Pramana, Debby & Indrarini, Rachma. (2017). Pembiayaan BPR Syariah Dalam Peningkatan Kesejahteraan UMKM : Berdasarkan Maqashid Sharia . *JEBIS : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 3 (1). 49-60. <http://dx.doi.org/10.20473/jebis.v3i1.3206>
- Putri, Cindy Nur Oktaviani & Baridwan, Zaki. (2021). Evaluasi Pengendalian Internal Dalam Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah IB Muamalat Modal Kerja Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Kcu Kediri. *AKTIVA : Jurnal Akuntansi Dan Investasi*. 6 (1). 1-15. DOI: [10.35835/aktiva.v6i1.1129](https://doi.org/10.35835/aktiva.v6i1.1129)
http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_aktiva/article/view/1129
- Rahardjo, Susilo & Gudnanto. (2011). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*, Kudus : Nora Media Entrepise
- Rangian,M.M., Nangoi, G.B. & Wokas, H.R,N, (2021). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Di Pt Bukopin Finance Graha Manado. *Jurnal Emba*. 9 (1). 412-421. DOI: <https://doi.org/10.35794/emba.9.1.2021.32197>
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32197>
- Widjajanto, Nugroho. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga